

## BAB III

### MUHAMMAD YUNUS DAN *GRAMEEN BANK*

#### A. Biografi Muhammad Yunus

Muhammad Yunus lahir pada tahun 1940 di Chittagong, adalah seorang bankir dari Bangladesh yang mengembangkan konsep kredit mikro, yaitu pengembangan pinjaman skala kecil untuk usahawan miskin yang tidak mampu meminjam dari bank umum. Yunus mengimplementasikan gagasan ini dengan mendirikan *Grameen Bank*.<sup>1</sup> Ia juga memenangkan Hadiah Budaya Asia Fukuoka XII 2001. Ia terpilih sebagai penerima Penghargaan Perdamaian Nobel (bersama dengan *Grameen Bank*) pada tahun 2006.

Yunus belajar di *Chittagong Collegiate School* dan *Chittagong College*. Kemudian ia melanjutkan ke jenjang Ph.D. di bidang ekonomi di Universitas Vanderbilt pada tahun 1969.<sup>2</sup> Selesai kuliah, ia bekerja di Universitas Chittagong sebagai dosen di bidang ekonomi. Saat Bangladesh mengalami bencana kelaparan pada tahun 1974, Yunus terjun langsung memerangi kemiskinan dengan cara memberikan pinjaman skala kecil kepada mereka yang sangat membutuhkannya. Ia yakin bahwa pinjaman yang sangat kecil tersebut dapat membuat perubahan yang besar terhadap kemampuan kaum miskin untuk bertahan hidup.

---

<sup>1</sup> Muhammad Yunus, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*, h. 48.

<sup>2</sup> Muhammad Yunus, *Bank Kaum Miskin*, h. 19.

Pada tahun 1976, Yunus mendirikan *Grameen Bank* yang memberi pinjaman pada kaum miskin di Bangladesh.

## **B. Konsep Pementasan Kemiskinan**

Yunus menggunakan "mata cacing" yaitu melihat kemiskinan dari jarak yang sangat dekat. Dengan perjuangan yang sangat gigih, Yunus harus mewawancarai para perempuan calon peminjam yang dijembatani seorang mahasiswi yang bolak-balik menyampaikan pertanyaan dan jawaban ke Yunus, karena pertemuan antara perempuan dengan pria yang tidak dikenalnya dilarang oleh ketentuan *pardah*.<sup>3</sup>

Kemiskinan menurut filosofi *Grameen* tidak hanya disebabkan oleh minimnya keterampilan, karena keterampilan tidak berbanding lurus dengan kualitas hidup seseorang. Dengan kata lain keterampilan bukan ukuran posisi sosial ekonomi seseorang. Keterampilanpun memerlukan dana untuk menatanya. Sementara orang miskin tidak memiliki cukup dana untuk itu. Kalaupun ada sumbangan, itu tidak menuntut pertanggung jawaban, bahkan menciptakan ketergantungan, seperti Bantuan Langsung Tunai yang pernah dilakukan pemerintah. Keluarnya seseorang dari kemiskinan menuntut inisiatif dan kreatifitas.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Yunus, *Kaum Miskin*, h. 46.

<sup>4</sup> Subhan Kadir, *Berantas Kemiskinan Ala Muhammad Yunus*

Menurut Yunus, salah satu hal yang penting dalam pengentasan kemiskinan adalah pemberdayaan langsung kepada masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Dan kelompok wanita, menurut Yunus, merupakan kelompok yang bisa berpotensi untuk diberdayakan.

Seperti yang kami lakukan di *Grameen Bank* dengan memberi kredit pada wanita yang ternyata cukup efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat karena kaum wanita mempunyai kelebihan dalam manajemen keuangan.<sup>5</sup>

Yunus adalah seorang profesor ekonomi yang mengaku muak dengan teori-teori yang diajarkannya sendiri. Meski demikian ada rigiditas ilmiah yang tetap dipegangnya sebagaimana ditegaskan Robert Lawang dalam pengantarnya yakni soal metodologi.

1. Yunus mengidentifikasi akar permasalahan dengan benar. Setelah dengan seksama mempelajari kemiskinan di desa Jobra dekat kampusnya, Yunus akhirnya faham bahwa dampak terparah kemiskinan dipikul oleh kaum perempuan. Untuk itulah program kredit mikronya difokuskan terutama untuk perempuan.
2. Mencoba memahami masalah dari sudut pandang pihak yang mengalami masalah. Bila kita memakai sudut pandang ahli-ahli pembangunan dari barat, mungkin kita berpendapat bahwa orang menjadi miskin karena tidak terampil, tapi Yunus mendapati bahwa orang yang miskin tidak butuh pelatihan ketrampilan. Mereka butuh dana mendesak dan fleksibel.

---

<sup>5</sup> Muhammad Yunus, *Kemiskinan Diciptakan Sistem*

3. Penyelesaian yang digagas Yunus tidak serta merta bersekala besar dan muluk-muluk. Gagasan kredit mikronya diujicoba dulu dalam sekala kecil di desa Jobra.
4. Penyelesaian masalahnya bersifat struktural. Penting digaris bawahi bahwa Yunus bukan “bagi-bagi uang”.<sup>6</sup>

Pada saat itu seorang ahli sosial tidak pernah mendefinisikan miskin sebenarnya, miskin bisa juga berarti pengangguran, orang buta huruf, orang tunakisma, atau orang tunawisma. Dan ada yang mengataka orang msikin adalah orang yang tidak bisa mendapatkan cukup pangan untuk menghidupi keluarganya selama setahun penuh. Tapi dalam penelitian Yunus dapat dijelaskan definisi kemiskinan untuk situasi di Banglades:

1. P1—20 persen dari populasi (“sangat miskin”/ miskin mutlak)
2. P2—35 persen paling bawah dari populasi
3. P3—50 persen paling bawah dari populasi<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Yunus, *Kaum Miskin*, h. VII.

<sup>7</sup> Ibid, h. 42.

Tabel III  
Perusahaan Milik Kelompok *Grameen*<sup>8</sup>

<b>Nama perusahaan</b>	<b>Berdiri</b>	<b>Tujuan</b>
<i>Bank Grameen</i>	1983	Layanan keuangan bagi orang miskin
<i>Grameen Trust</i>	1989	Bantuan pelatihan dan keuangan untuk MFI di seluruh dunia
<i>Grameen Krishi Foundation</i> (Pertanian)	1991	Eksperimen dan pelatihan perbaikan praktik pertanian
<i>Grameen Uddog</i> (perusahaan swasta)	1994	Ekspor kain tenun tangan merak <i>Grameen</i> Check
<i>Grameen Motsho O Pahasampad Foundation</i> (perikanan dan Peternakan)	1994	Program budi daya ikan air tawar dan peternakan
<i>Grameen Telecom</i>	1995	Jasa telekomunikasi untuk orang miskin
<i>Grameen Shamogree</i> (Produk)	1996	Penjualan kain tenun dan produk <i>Grameen</i> Check dalam negeri
<i>Grameen Cybernet</i>	1996	Penyedia jasa internet
<i>Grameen Shakti</i> (Energi)	1996	Sumber energy terbarukan untuk wilaya pedesaan Bangladesh
<i>Grameen Phone</i>	1996	Jasa telepon Seluler
<i>Grameen Kalyan</i> (kesejahteraan)	1996	Layanan kesehatan dan kesejahteraan untuk anggota dan staf Bank <i>Grameen</i>
<i>Grameen Shikka</i> (pendidikan)	1997	Beasiswa dan bantuan lain kepada mahasiswa dan pelajar
<i>Grameen Communications</i>	1997	Jaringan internet dan jasa pengelolaan data

<sup>8</sup> Yunus, *Menciptakan Dunia*, h. 84-85.

		nasional
<i>Grameen Knitwear</i>	1997	Pabrik bahan rajutan untuk ekspor
<i>Grameen Capital Management</i>	1998	Manajemen investasi
<i>Grameen Solutions</i>	1999	Pembuatan <i>software</i> untuk MFI dan bisnis lain
<i>Grameen IT Park</i>	2001	Pegembangan fasilitas kantor <i>hi-tech</i> di Dhaka
<i>Grameen Baybosa Bikash</i> (Promosi Bisnis)	2001	Pembiayaan penjamin pinjaman bisnis kecil
<i>Highway Ltd.</i>	2001	Konektivitas data dan penyediaan akses internet
<i>Grameen Star Education</i>	2002	Pelatihan Teknologi
<i>Grameen Bitek</i>	2002	Pabrik barang-barang elektronik
<i>Grameen Healthcare Trust</i>	2006	Mendanai <i>Grameen Healthcare Services</i>
<i>Grameen Healthcare Services</i>	2006	Fasilitas rumah sakit dan perawatan kesehatan lain
<i>Grameen Danone</i>	2006	Makanan bergizi terjangkau untuk orang miskin

Perusahaan ini sibuk dalam beberapa aktivitas. *Grameen Phone* kini merupakan perusahaan terbesar di Bangladesh. *Grameen Telecom* dan *Grameen Communications* mendirikan kios di wilayah pedesaan. Perikanan *Grameen* dan perusahaan Tekstil membuka lapangan pekerjaan dan menebar kesejahteraan temuan baru keratusan lewat teknologi tepat guna yang mandiri dan sederhana. Lebih dari tiga puluh pusat Tenaga Listrik *Grameen* memproduksi tenaga surya dan sistem *biofuel* untuk perumahan dan pabrik yang belum dapat jaringan listrik.

Semua perusahaan ini memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kehidupan rakyat Bangladesh, terutama orang-orang miskin.<sup>9</sup>

Dari segi hukum, perusahaan gramen terbagi menjadi dua katagori. Kebanyakan didaftar pada Undang-Undang perusahaan sebagai perusahaan nirlaba, artinya perusahaan tersebut tidak mengeluarkan saham dan tidak punya pemilik, tetapi dikenai pajak. Beberapa di daftar sebagai bisnis swasta, dimiliki pemegang saham, dan tetntu saja membayar pajak.<sup>10</sup>

### C. Pengertian *Grameen Bank*

Proyek *Grameen Bank* lahir di desa Jobra, Bangladesh, pada tahun 1976. Pada tahun 1983 ia menjadi sebuah bank formal khusus di bawah undang-undang yang disahkan untuk penciptaan. Hal ini dimiliki oleh peminjam miskin dari bank yang sebagian besar perempuan. Kerjanya khusus untuk mereka. Peminjam dari *Grameen Bank* saat ini memiliki 95 persen dari total ekuitas dari bank. Sisa 5 persen dimiliki oleh pemerintah.<sup>11</sup> *Grameen* yang berarti desa digunakan untuk nama bank.<sup>12</sup>

*Grameen Bank* tidak memerlukan jaminan terhadap pemberian kredit mikro-nya. Karena bank tidak ingin mengambil apapun peminjam ke pengadilan dalam kasus hukum yang tidak lancar, tidak mewajibkan kepada nasabah untuk

---

<sup>9</sup> Yunus, *Menciptakan Dunia*, h. 86.

<sup>10</sup> Ibid, h. 86.

<sup>11</sup> Grameen Bank, *Grameen Bank Sekilas*

<sup>12</sup> Muhammad Yunus, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*, h. 52.

menandatangani suatu instrumen hukum. Dan yang membuat beda adalah memfokuskan kucuran pinjaman *Grameen* kepada perempuan. Perempuan miskin di Bangladesh memiliki kedudukan sosial yang paling rawan.

Meskipun setiap peminjam harus milik lima anggota grup, grup tersebut tidak diperlukan untuk memberikan jaminan untuk pinjaman ke anggota. Cicilan tanggung jawab hanya terletak pada individu peminjam, sementara kelompok pusat dan mengawasi setiap orang yang *behaves* dalam cara yang bertanggung jawab dan tidak akan menjadi masalah pembayaran. Tidak ada bentuk tanggung jawab bersama, yakni anggota kelompok tidak bertanggung jawab untuk membayar atas nama seorang anggota defaulting.<sup>13</sup>

*Grameen Bank* dalam metodologinya hampir mundur dari perbankan konvensional. Perbankan konvensional didasarkan pada prinsip bahwa semakin banyak yang Anda miliki, semakin anda bisa mendapatkan. Dengan kata lain, jika anda memiliki sedikit atau tidak, Anda mendapatkan apa-apa. Akibatnya, lebih dari setengah jumlah penduduk dunia adalah *deprived* dari layanan keuangan dari perbankan konvensional. Perbankan konvensional didasarkan pada agunan, *Grameen* sistem jaminan bebas.<sup>14</sup>

*Grameen Bank* dimulai dengan keyakinan bahwa kredit harus diterima sebagai hak asasi manusia, dan membangun sebuah sistem di mana orang yang tidak memiliki apapun mendapatkan prioritas tertinggi dalam mendapatkan

---

<sup>13</sup> Grameen Bank

<sup>14</sup> Muhammad Yunus, *Grameen Bank Sebuah Inspirasi*

pinjaman.<sup>15</sup> Metodologi *Grameen* tidak menilai berdasarkan bahan milik orang, adalah berdasarkan potensi orang. *Grameen* percaya bahwa semua manusia, termasuk yang paling miskin, yang kaya dengan potensi *endless*. Bank konvensional melihat apa yang telah diperoleh oleh orang. *Grameen* melihat potensi yang menunggu untuk dapat di *unleashed* orang.<sup>16</sup>

*Overarching* tujuan dari bank konvensional adalah untuk memaksimalkan keuntungan. *Grameen Bank* tujuannya adalah untuk membawa pelayanan keuangan untuk masyarakat miskin, terutama perempuan dan yang paling miskin? membantu mereka untuk memerangi kemiskinan, dan tetap menguntungkan finansial suara. Ini merupakan gabungan tujuan, yang datang dari visi sosial dan ekonomi.

Bank konvensional fokus pada laki-laki, *Grameen* memberikan prioritas tinggi untuk perempuan. 97% dari *Grameen Bank* peminjamnya adalah perempuan. *Grameen Bank* bekerja untuk meningkatkan status perempuan miskin dalam keluarga mereka dengan memberikan mereka kepemilikan aset. Ia akan memastikan bahwa kepemilikan rumah-rumah yang dibangun dengan *Grameen Bank* pinjaman tetap dengan peminjam, yaitu perempuan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Subhan Kadir, *Berantas Kemiskinan Ala Muhammad Yunus*

<sup>16</sup> Ibid

<sup>17</sup> Grameen Bank,

#### D. Aplikasi *Grameen Bank*

Yunus membuat *Grameen Bank*, yang secara khusus ia tujuikan untuk melayani kaum dhuafa. Dengan modal awal hanya US\$ 27, *Grameen* mulai meminjamkan uang, tanpa agunan.<sup>18</sup>

Konsep *Grameen Bank* hampir berlawanan dengan apa yang selama ini dilakukan oleh bank-bank konvensional. Pada umumnya, bank konvensional menggunakan prinsip bahwa yang lebih kaya akan mendapatkan lebih banyak.<sup>19</sup>

Dengan kata lain, jika anda punya sedikit atau tidak punya apa-apa, maka anda tidak akan mendapat pinjaman. Sebagai akibatnya, lebih dari separuh penduduk dunia tidak mendapat pelayanan jasa keuangan dari bank konvensional. Jika bank konvensional lebih mengutamakan kolateral, sedangkan *Grameen Bank* tanpa agunan.<sup>20</sup> *Grameen Bank* yang mengumpulkan uang nasabah di pedesaan untuk kepentingan kegiatan ekonomi di pedesaan juga. Uang yang dimobilisasi *Grameen Bank* selalu disalurkan untuk penduduk miskin. Yang membuat *Grameen Bank* menjadi lebih berbeda, adalah kesediaannya memberi pelayanan kepada kalangan pengemis yang memang miskin.<sup>21</sup>

Menurut Yunus, bank konvensional hanya terpaku pada prinsip-prinsip standar. Bank hanya mau memberi pinjaman berdasarkan kekayaan yang dimiliki nasabahnya. Sementara, rakyat miskin tidak memiliki apapun yang bisa

---

<sup>18</sup> Muhammad Yunus, *Banker to the poor*

<sup>19</sup> Muhammad Yunus, *Grameen Bank Sebuah Inspirasi*

<sup>20</sup> *Ibid*

<sup>21</sup> Subhan Kadir, *Fenomena "Grameen Bank"*

dijaminkan di bank. Karena itulah, ia berani mendirikan *Grameen Bank* dengan prinsip-prinsip yang bertolak belakang dengan bank konvensional.<sup>22</sup>

Bank konvensional dimiliki oleh kaum kaya, sedangkan *Grameen Bank* dimiliki oleh kaum miskin. Tujuan bank konvensional umumnya adalah memaksimalkan profit, sedangkan *Grameen Bank* memberikan layanan keuangan kepada kaum miskin, khususnya kaum perempuan dan duafa untuk membantu mereka melawan kemiskinan, namun tetap menguntungkan. Sebagai gambaran, disaat Pemerintah Bangladesh menggulirkan program kredit mikro dengan suku bunga tetap 11% flat, *Grameen Bank* suku bunga 0% (nol persen) untuk para pengemis, 5% bagi kredit pendidikan, 8% bagi kredit perumahan dan 20% bagi kredit untuk usaha dan semuanya dihitung dengan metode saldo menurun.<sup>23</sup>

Cara penting *Grameen Bank* dalam mendukung agenda sosial ialah lewat enam belas keputusan. Ini satu set komitmen pribadi dan sosial yang berkembang seiring waktu, muncul dari ide waktu konferensi di kalangan nasabah dan staf Bank Garmeen pada awal 1980-an. Beragam fersi enam belas keputusan dibuat di banyak cabang dan pusat diseluruh negri. Akhirnya, bentuk baku enam belas kesepakatan disepakati, dan pada 1984 jadi bagian intregral *Grameen*.<sup>24</sup>

Enam belas keputusan:

---

<sup>22</sup> *Ibid.*.

<sup>23</sup> Muhammad Yunus, *Grameen Bank Sebuah Inspirasi*

<sup>24</sup> Yunus, *Menciptakan Dunia*, h.64.

1. Empat prinsip Bank *Grameen* adalah disiplin, persatuan, keberanian dan kerja keras. Harus dijalankan dan diutamakan dalam setiap langkah kehidupan kita.
2. Kita harus mensejahterakan keluarga kita.
3. Kita tak akan hidup di rumah bobrok. Kita harus memperbaiki rumah dan berusaha mendirikan rumah baru sesegera mungkin.
4. Kita harus menanam sayuran sepanjang tahun. Kita harus makan banyak sayuran dan menjual kelebihannya.
5. Sebelum musim tanam, kita harus menanam sebanyak mungkin benih.
6. Kita harus merencanakan keluarga kecil. Kita harus meminimalkan pengeluaran. Kita harus merawat kesehatan.
7. Kita harus mendidik anak-anak dan memastikan mereka mampu membiayai pendidikan mereka.
8. Kita harus merawat anak-anak dan lingkungan agar selalu bersih.
9. Kita mesti membangun dan menggunakan W.C.
10. Kita harus merebus air sebelum diminum atau menggunakan tawas untuk membersihkan air.
11. Kita tidak boleh mengambil mahar (maskawin) dari pernikahan putra kita; jangan pula memberi mahar apa pun pada pernikahan putri kita. Kita harus menjaga pusat perkumpulan bebas dari kutukan mahar. Kita jangan melakukan pernikahan dini.
12. Kita tidak boleh menimbulkan ketidakadilan pada siapa pun; kita pun jangan pernah membiarkan siapa pun melaksanakannya.
13. Untuk pendapatan lebih tinggi, kita secara kolektif harus melakukan investasi lebih besar.

14. Kita harus selalu siap saling membantu. Jika seseorang dalam kesulitan, kita semua harus membantu. Jika seseorang dalam keadaan kesulitan, kita semua harus membantu.
15. Jika kebetulan menemukan pelanggaran disiplin di pusat mana pun, kita semua harus kesana dan membantu memulihkan kedisiplinan itu.
16. Kita harus sama-sama ambil bagian dalam semua aktifitas sosial.<sup>25</sup>

Berkat enam belas keputusan, nasabah berupaya harus menyekolahkan anak mereka. Karena kebanyakan dari anak-anak nasabah masih buta huruf. Kini bank *Grameen* memberi beasiswa kepada putri-putri nasabah lebih dari 30.000 beasiswa setiap tahun.

Sederhana saja sistem di *Grameen*. Peminjam harus membentuk satu kelompok yang terdiri dari lima orang, dan mereka akan saling mengingatkan untuk megembalikan pinjaman. Kelompok ini bisa mendorong para peminjam untuk saling membantu demi keberhasilan usaha masing-masing. Keanggotaan kelompok ini tidak hanya menciptakan rasa aman dan saling dukung, tetapi juga mengurangi pola perilaku yang tidak sehat dari individu anggota, dan membuat setiap peminjam jadi lebih bisa diandalkan dalam prosesnya. Rasa persaingan antar kelompok maupun dalam kelompok juga memicu setiap anggota menjadi orang yang berhasil.<sup>26</sup> Uang pinjaman itu harus produktif, artinya digunakan untuk modal usaha yang nantinya bisa menghasilkan keuntungan. Pinjaman ini bukan cerita soal modal membuat pabrik, investasi mal-mal, atau main di pasar obligasi.

---

<sup>25</sup> Yunus, *Menciptakan Dunia*, h. 64-65.

<sup>26</sup> Yunus, *Kaum Miskin*, h.62.

Ini soal bisnis menenun kain sari, membuka toko kelontong, berjualan kudapan tradisional, dan memelihara beberapa ekor sapi dan ayam.<sup>27</sup>

Tak seorang pun yang pinjam dari *Grameen Bank* berdiri sendiri. Semua bergabung dalam satu kelompok bentukan sendiri terdiri dari lima kawan, tak boleh ada hubungan antara dua orang diantara mereka.<sup>28</sup>

Begitu kelompok dengan lima anggota ini terbentuk, bank akan akan mengulurkan pinjaman kepada dua anggotanya. Jika pinjaman ini dibayar dengan regular selama enam minggu berikutnya, dua anggota berikutnya bias mengajukan pinjaman. Ketua kelompok biasanya menjadi peminjam terakhir diantara kelompoknya.<sup>29</sup>

Sebuah kelompok bisa memerlukan beberapa hari sampai beberapa bulan untuk diakui atau disahkan oleh *Grameen Bank*. Untuk mendapatkan pengakuan, anggota kelompok yang akan meminjam harus datang sendiri ke bank kelima-limanya, dan mengikuti pelatihan tentang kebijakan bank setidaknya selama 7 hari. Mereka juga harus menunjukkan pemahamannya terhadap kebijakan-kebijakan itu dalam ujian lisan yang dilakukan oleh seorang pegawai senior bank. Setiap anggota harus diuji sendiri-sendiri.<sup>30</sup> Setelah semua anggota lulus ujian,

---

<sup>27</sup> Muhammad Yunus, *Grameen Bank, Bank Untuk Orang Miskin*

<sup>28</sup> Yunus, *Menciptakan Dunia*, h.63.

<sup>29</sup> Yunus, *Kaum Miskin*, h.63.

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 64.

akhirnya datanglah hari saat salah seorang anggota kelompok mengajukan permohonan pinjaman pertama, biasanya sekitar AS\$25 di era 80-an.<sup>31</sup>

Sejak awal, Yunus mendorong nasabah *Grameen Bank* untuk menabung. Tabungan ini bisa mereka jadikan pegangan di waktu susah atau digunakan untuk menambah peluang-peluang peningkatan pendapatan. Yunus mewajibkan seluruh nasabah menabung sebesar 5 persen dari setiap pinjaman dalam sebuah dana kelompok.<sup>32</sup>

Kelompok lima pun tidak berdiri sendiri. Sepuluh hingga dua belas kelompok bertemu seminggu sekali di sebuah pasar, berupa bangunan pondok sederhana. Ada lebih dari 130.000 pusat kelompok dipelosok negeri, masing-masing melayani lima puluh hingga enam puluh anggota bank *Grameen*. Pada pertemuan mingguan, pengembalian pinjaman dikumpulkan oleh petugas cabang bank setempat, aplikasi pinjaman baru diserahkan, dan berbagai aktifitas pendidikan praktis yang inspiratif dilakukan, mulai dari ide bisnis baru sampai presentasi kesehatan atau topik keuangan hingga latihan singkat kelompok. Pimpinan pusat ini dipilih secara demokrasi.<sup>33</sup>

Jika seseorang tidak mampu atau tidak mau membayar kembali pinjamannya, kelompoknya akan dianggap tidak layak memperoleh kredit yang lebih besar di tahun berikutnya sampai masalah pembayaran ini bisa ditanggulangi. Ini menciptakan insentif yang sangat kuat bagi peminjam untuk

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 65.

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 66.

<sup>33</sup> Yunus, *Menciptakan Dunia*, h. 63.

saling membantu memecahkan masalah dan yang lebih penting untuk mencegah timbulnya masalah. Kelompok yang satu juga bisa meminta bantuan kelompok lain dalam "sentra" mereka.<sup>34</sup>

Sentra adalah sebuah federasi tingkat desa yang terdiri dari paling banyak 8 kelompok, mereka bertemu dengan petugas bank setiap minggunya pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Ketua sentra, seorang ketua kelompok yang dipilih oleh seluruh anggota untuk mengelola urusan-urusan sentra, membantu mengatasi setiap masalah yang tidak mampu ditangani sendiri oleh suatu kelompok, dan bekerja erat dengan petugas bank yang ditugaskan di sentra itu. Ketua sentra juga memainkan peran aktif dalam menyaring permohonan kredit.<sup>35</sup>

Mekanisme pembayaran *Grameen Bank*:

1. Masa pinjaman 1 tahun.
2. Cicilan dibayar tiap minggu.
3. Pembayaran cicilan dimulai satu minggu setelah pinjaman dikururkan.
4. Tingkat sukubunga 20 persen.
5. Besarnya cicilan sebanyak 2 persen dari total pinjaman perminggu selama 50 minggu.
6. Pembayaran bunga sebesar 20 taka perminggu untuk setiap pinjaman sebesar 1.000 taka.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Yunus, *Kaum Miskin*, h.66.

<sup>35</sup> *Ibid*, h.67.

<sup>36</sup> Yunus, *Kaum Miskin*, h.70.

Ada empat suku bunga untuk pinjaman dari *Grameen Bank*: 20% untuk menghasilkan pendapatan kredit, 8% untuk pinjaman perumahan, 5% untuk siswa kredit, dan 0% (interest-free) kredit untuk berjuang Anggota (beggars). Semua kepentingan yang sederhana bunga, dihitung pada metode saldo menurun. Artinya, jika nasabah yang mengambil pendapatan pinjaman berkata, Tk 1000, dan membayar kembali jumlah keseluruhan dalam satu tahun di mingguan, dia akan membayar total jumlah Tk 1100, yakni 1.000 Tk sebagai pokok, ditambah Tk 100 sebagai bunga untuk tahun atau setara dengan harga rata-rata 10%.

All interests are simple interest, calculated on declining balance method. This means, if a borrower takes an income-generating loan of say, Tk 1,000, and pays back the entire amount within a year in weekly instalments, she'll pay a total amount of Tk 1,100, ie Tk 1,000 as principal, plus Tk 100 as interest for the year, equivalent to 10% flat rate.<sup>37</sup>

*Grameen Bank* keuangan 100 persen dari pinjaman luar biasa dari deposito. Lebih dari 54 persen dari deposito bank berasal dari nasabah sendiri. Deposito untuk jumlah 137 persen dari *outstanding loan*. Jika kita menggabungkan kedua deposito sendiri dan sumber daya menjadi 149 persen dari pinjaman luar biasa.<sup>38</sup>

Pada tahun 1995, *Grameen Bank* memutuskan untuk tidak lagi menerima dana donor. Sejak itu, ia tidak meminta apapun dana segar dari donatur. Terakhir angsuran dana dari donor, yang pada pipa, pada tahun 1998 telah diterima. *Grameen Bank* tidak melihat perlu melakukan apapun donor atau bahkan

---

<sup>37</sup> *Grameen Bank*

<sup>38</sup> *Ibid*

mengambil uang pinjaman dari sumber eksternal atau lokal di masa mendatang. *Grameen Bank* dari pertumbuhan jumlah deposito akan lebih dari cukup untuk menjalankan dan memperluas kredit program yang ada dan kembali pinjaman.<sup>39</sup>

Pada 1998 Bangladesh mengalami banjir paling parah dalam sejarah yaitu Banjir Bandang, selama sebelas minggu, menyebabkan penderitaan luar biasa dan kehancuran ekonomi. Tiga puluh juta manusia meninggalkan rumah, lebih dari seribu tewas, dan dua kali gagal panen. Dan seratus lima puluh empat anggota *Grameen Bank* tewas saat banjir, lebih banyak lagi yang kehilangan anggota keluarga dan rumah, perkebunan serta peternakan hanyut. Lebih dari separo nasabah *Grameen* dan lebih dari 70% cabang terkena dampak banjir sehingga banyak nasabah *Grameen Bank* yang banyak kehilangan mata pencahariannya sehingga sulit untuk memperoleh penghasilan untuk mengembalikan pinjamannya ke *Grameen Bank*.

Pada pertengahan 1999 *Grameen bank* mengalami masalah serius dengan kredit macet dengan bersekala besar di wilayah tertentu negri Bangladesh. Yang mengharuskan *Grameen Bank* untuk memperbaiki peraturan-peraturan dan program-program. Dan pada akhirnya di penghujung tahun 2001 *Grameen Bank* berubah ke system baru yang lebih maju, yang dinamai *Grameen II*.

---

<sup>39</sup> *Ibid*

Tabel II

Dari *Grameen I* ke *Grameen II*<sup>40</sup>

Sistim Yang Lebih Lentur Dan Lebih Responsif

<b><i>Grameen I</i></b>	<b><i>Grameen II</i></b>	<b>Alasan Perubahan</b>
Tidak ada persyaratan untuk tabungan pensiun.	Nasabah menyimpan jumlah tetap perbulan dalam rencana dana pension <i>Grameen</i> .	Membantu nasabah memiliki tabungan pensiun.
Program tabungan baku, satu ukuran berlaku untuk semua.	Beragam tabungan untuk memenuhi kebutuhan individual anggota.	Mendorong menabung untuk kebutuhan khusus dan demi mendapat manfaat ekonomi jangka panjang.
Tidak ada inisiatif menghimpun tabungan dari non anggota.	Promosi aktif untuk menerima tabungan dari non anggota.	Memungkinkan bank mendanai sendiri pinjaman masa depan.
Kebanyakan pinjaman selama setahun dengan jumlah cicilan tetap.	Lama pinjaman dan besar cicilan bisa berbeda-beda.	Memudahkan nasabah menyesuaikan produk pinjaman sesuai kebutuhan individual dan berbagai kondisi yang berubah-ubah.
Plafon kredit sama untuk seluruh cabang.	Plafon kredit bersifat individual berdasarkan simpanan dan kesepakatan lain.	Mendorong praktik peminjaman dan pegembalian yang lancar oleh anggota.
Keluarga bertanggung jawab atas peminjaman anggota yang meninggal.	Dana simpanan khusus untuk menjamin pinjaman terlunasi setelah mati.	Meringankan kekhawatiran nasabah meninggalkan utang setelah meninggal.
Nasabah jadi gugur sebagai nasabah bila dia tidak	Nasabah menjadi gugur sebagai nasabah jika jadwal	Member peringatan dini terhadap potensi nasabah

<sup>40</sup> Yunus, *Menciptakan Dunia*, h. 71.

mengembalikan dalam waktu 52 minggu.	pengembalian tidak tepati selama 6 bulan.	bermasalah.
Dana untuk cabang bank baru dipinjam dari kantor pusat dengan bunga 12%.	Cabang baru bersifat swadana sejak hari pertama berdiri menggunakan tabungan dari nasabah dan bukan nasabah.	Menjamin agar cabang cepat mandiri.